

HUBUNGAN PENANAMAN MODAL ASING MASUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI ASIA TAHUN 2005-2010

Wahyu Tyas Pramono
david.nggoekboey@gmail.com

Abdur Rofi
abdurrofi@yahoo.co.uk

Abstract

Asia is region which appropriate as investment destination, whether oriented toward natural resources or Greenfield Investment. As one source of income GDP, inward FDI more contribute in terms of increased revenue directly to the public through the Transnational Corporation in the home country, in addition to the transfer of technology that helped the acceleration of human development.

The aim of this research was to determine the dynamics of inward FDI in Asia and HDI in 2005 to 2010, and the relationship among them. The method used in this research are descriptive method and correlational method.

The results of the correlation between the inward FDI adjusted GDP, against the HDI in Asia during the period 2005 to 2010 show significant results in 2005, 2006, and 2007. To strengthen the results of the study, a correlation test was also conducted to correlate the variables making up the HDI of the inward FDI.

Keywords: Inward FDI, GDP, and HDI

Abstrak

Asia merupakan wilayah yang sangat tepat sebagai daerah tujuan investasi, baik yang berorientasi terhadap sumberdaya alam ataupun *Greenfield Investment*. Sebagai salah satu sumber pemasukan GDP, PMA masuk memberikan kontribusi lebih dalam hal peningkatan pendapatan secara langsung kepada masyarakat lewat *Transnational Corporation* di Negara penerima, disamping juga transfer teknologi yang turut menjembatani percepatan pembangunan manusia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika PMA masuk serta IPM Asia dalam rentang tahun 2005-2010, serta hubungan antar keduanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini selain deskriptif dalam mengkaji dinamika PMA masuk dan IPM adalah metode korelasional, yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara PMA masuk dan IPM.

Hasil korelasi antara PMA masuk yang disesuaikan dengan GDP, terhadap IPM di Asia pada kurun waktu 2005 hingga 2010 menunjukkan hasil yang signifikan pada tahun 2005, 2006, dan 2007. Untuk memperkuat hasil penelitian,

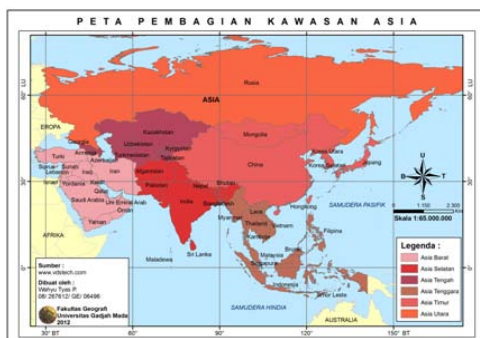
uji korelasi juga dilakukan dengan mengkorelasikan variabel penyusun IPM terhadap PMA masuk.

Kata kunci: PMA Masuk, GDP, dan IPM

PENDAHULUAN

Asia merupakan benua terluas di dunia, yang mencakup 8,7 persen dari luas permukaan bumi, atau 30 persen dari luas daratan di permukaan bumi. Dengan jumlah penduduk lebih dari 3,8 milyar jiwa (UNFPA, 2010) dan menempati area seluas 44.579.000 Km², menjadikan Asia sebagai benua dengan kepadatan penduduk tertinggi di dunia, terlebih pada daerah yang menjadi pusat kawasan perekonomian.

Tingginya jumlah penduduk serta potensi sumberdaya alam yang dimilikinya, menjadikan Asia sebagai salah satu pusat perekonomian dunia. Dengan potensi inilah, diharapkan penanaman modal asing masuk (*Inward Foreign Direct Investment*) akan lebih mudah masuk ke Asia.



Gambar 1.1

Tingginya nilai PMA masuk ke Asia, tidak dapat terlepas dari potensi Asia dalam menyediakan konsumen/pasar (*market*), tenaga kerja (*labour*)

serta sumberdaya alam (*resource*). Kerjasama antar region di Asia juga telah terbentuk guna menjebatani peningkatan intensitas hubungan antar negara dalam berbagai bidang. Keseluruhan integrasi yang didirikan secara garis besar memiliki tujuan untuk meningkatkan berbagai bentuk kerjasama di bidang ekonomi, pendidikan, budaya, teknologi, kesehatan, serta sosial-politik. (Jones, 1993).

Peningkatan iklim investasi ini pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan PMA yang masuk ke Asia, dan dimana posisi Asia menempati urutan ketiga setelah Amerika Utara dan Uni Eropa (World Bank, 2010). Berdasarkan data dari UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) pada kurun waktu 2005 hingga 2008 terjadi peningkatan PMA masuk Asia, total PMA masuk Asia pada tahun 2005 memiliki nilai 237,096 milyar US\$ dan meningkat menjadi 510,390 milyar US\$ pada tahun 2008.

Penurunan terjadi di tahun 2009, karena terjadi krisis global yang berdampak langsung terhadap penurunan PMA masuk, dimana hal ini juga terjadi di Eropa, Amerika, Australia, serta Afrika.

Penanaman modal asing masuk sebagai salah satu komponen penyusun GDP (*Gross Domestic Product*), dapat dipergunakan oleh masing-masing negara untuk meningkatkan pelayanan publik, guna

mencapai eksistensi pembangunan nasional. Seperti yang diungkapkan oleh Todaro (2003) mengenai tujuan pembangunan ekonomi bersifat multi-dimensional dimana mengurangi ketimpangan (*disparity*) serta meningkatkan kemampuan dalam menentukan pilihan hidup yang ada (*enlarging of people choice*).

Organisasi perserikatan bangsa bangsa (PBB) dalam mengukur tingkat pembangunan manusia di masing-masing negara di dunia, diukur menggunakan indeks komposit bernama IPM. Indeks pembangunan manusia (IPM) digunakan untuk mengukur capaian suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia yang terdiri dari dimensi kesehatan, pendidikan serta tingkat kehidupan yang layak (Ul Haq, 1990).

Dimensi kesehatan mencakup indikator angka harapan hidup dalam suatu kelahiran (*life expectation at birth*), dimensi kedua mengenai tingkat pendidikan/ pengetahuan yang diukur dari indikator angka perkiraan lama tahun sekolah (*expected year schooling*) dan indikator lama tahun sekolah (*mean years schooling*) serta dimensi ketiga mengenai standar kehidupan yang diukur dari pendapatan per-kapita dalam standar US\$ (UNDP, 2010)

Tujuan utama dari adanya penanaman modal asing yang masuk ke Asia diharapkan mampu menciptakan keuntungan yang bersifat positif, baik langsung maupun tidak langsung. Keuntungan yang tidak langsung berupa adanya peningkatan devisa negara yang berfungsi sebagai komponen penunjang pendapatan nasional,

sedangkan keuntungan yang langsung dapat berupa penyerapan tenaga kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk tiap negara yang bersangkutan. Sehingga diharapkan peningkatan kesejahteraan dalam berbagai dimensi ini dapat direpresentasikan melalui indeks pembangunan manusia (IPM).

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika penanaman modal asing masuk di Asia pada rentang tahun 2005 hingga 2010, mengetahui dinamika indeks pembangunan manusia pada rentang tahun 2005 hingga 2010, serta memahami hubungan antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional, yaitu penelitian yang memiliki tujuan utama mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu PMA masuk sebagai variabel independen, serta IPM sebagai variabel dependen.

Data yang dipergunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari organisasi dunia PBB (*United Nations*) yang meliputi data dari UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) untuk PMA masuk dari rentang tahun 2005 hingga 2010, sedangkan data IPM diperoleh melalui publikasi data *World Bank* dalam rentang tahun yang sama.

Penelitian yang dilakukan mencakup dinamika dari 42 Negara di Asia yang memiliki kelengkapan data,

baik IPM maupun PMA masuk, yang meliputi kawasan Asia Barat, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Timur, serta Asia Tenggara.

Pengolahan data penelitian mengenai nilai PMA masuk pertama kali dilakukan penyesuaian dengan data GDP (*Gross Domestic Product*), dimana nilai proporsi PMA masuk:

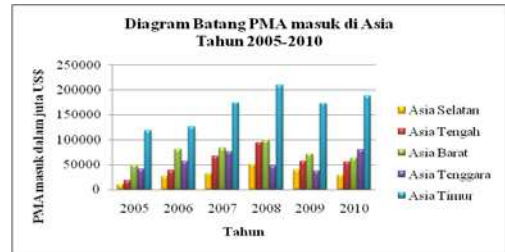
Prop. PMA = PMA tahun ke X/ GDP tahun ke X

Analisis tiap tahunnya dilakukan dengan membandingkan grafik tiap kawasan, baik untuk Proporsi PMA masuk terhadap GDP ataupun dinamika IPM. Selanjutnya uji korelasi antara PMA masuk dan IPM dilakukan baik tiap tahunnya, ataupun dengan variabel-variabel IPM di tiap-tiap tahun penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman modal asing masuk di Asia pada rentang tahun 2005 hingga tahun 2010, menunjukkan adanya perkembangan yang positif di tahun 2005 hingga tahun 2008, sedangkan di tahun 2009, terjadi penurunan sejalan dengan dampak krisis ekonomi global. Peningkatan kembali terjadi di tahun 2010, dengan nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan tahun 2008.

Pada diagram batang mengenai dinamika PMA masuk di Asia tahun 2005 hingga tahun 2010 berikut dapat diketahui dengan jelas perkembangannya.



Gambar 2.1

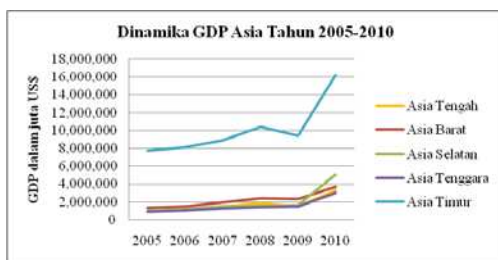
Kawasan Asia timur menunjukkan volume PMA masuk yang tertinggi bila dibandingkan dengan seluruh kawasan di Asia (mencakup 50% dari total PMA Asia). Nilai PMA masuk tertinggi di Asia ditempati oleh China, dengan nilai 75,271 milyar US\$ ditahun 2005. Sedangkan tertinggi kedua adalah Hongkong (SAR), Singapura pada peringkat ketiga dan Rusia di peringkat ke empat.

Nilai PMA masuk di kawasan Asia Timur memiliki perbedaan yang cukup mencolok, diantaranya posisi Jepang dan Korea Selatan yang menunjukkan nilai PMA masuk yang sangat rendah. Hal ini dikarenakan kedua negara tersebut merupakan aktor dalam penanam modal asing, dan cenderung membatasi penanaman modal asing dari luar di negaranya.

Penanaman modal asing masuk terendah untuk kawasan di Asia, adalah Asia Selatan, dengan nilai tertinggi oleh India.

Nilai GDP, diperlukan untuk langkah awal dalam mengkomparasikan penanaman modal asing masuk dengan indeks manusia. Dengan adanya nilai GDP, maka nantinya akan lebih mudah mengetahui seberapa besarkan proposi PMA masuk terhadap GDP di suatu Negara di Asia.

Dinamika GDP di Asia menunjukkan adanya peningkatan yang positif di rentang tahun penelitian. Penurunan terjadi seiring dengan adanya krisis yang mempengaruhi penurunan GDP di tahun 2009. Peningkatan di tahun 2010 untuk total GDP menunjukkan rerata peningkatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan peningkatan sebelum tahun 2008.



Gambar 2.2

Kawasan Asia timur, sebagai pusat manufaktur serta industri di Asia menunjukkan nilai rata-rata GDP kawasan tertinggi bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia. Pada tahun 2005, nilai GDP tertinggi di Asia adalah Jepang dengan nilai GDP 4,506 trilyun US\$, sedangkan nilai terendahnya adalah Timor Leste dengan 349 juta US\$.

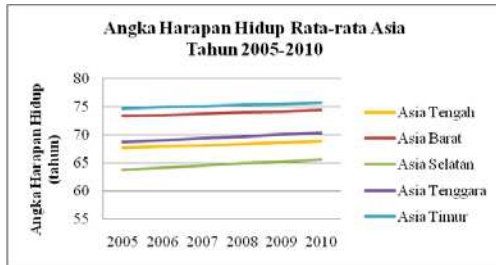
Di tahun tahun berikutnya, hingga tahun 2009, tidak banyak mengalami perubahan untuk peringkat GDP di Asia serta pertumbuhannya, hanya saja di tahun 2009 hingga 2010, terjadi pergeseran yang cukup signifikan. Negara dari belahan dunia ketiga di Asia, mencakup China dan India, mengalami peningkatan ekonomi yang cukup tajam. Nilai GDP tertinggi di Asia yang pada tahun tahun sebelumnya diduduki oleh

Jepang, diambil alih oleh China, dimana Negara ini tumbuh menjadi kekuatan baru dunia, dengan nilai GDP tertinggi ke dua di dunia pada tahun 2010, dengan besaran 10,085 trilyun US\$.

Proporsi anatara nilai PMA masuk dan GDP di Asia kemudian direpresentasikan oleh tiap-tiap Negara, sehingga diketahui besaran kontribusi PMA masuk terhadap GDP nya.

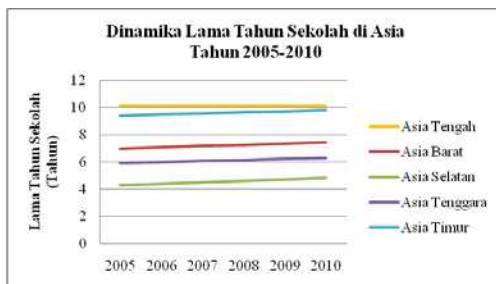
Indeks pembangunan manusia tersusun berdasarkan tiga variabel, diantaranya angka harapan hidup yang merepresentasikan tingkat kesehatan di suatu Negara. Lama tahun sekolah serta perkiraan lama tahun sekolah untuk merepresentasikan variabel pendidikan. Serta pendapatan per-kapita untuk merepresentasikan variabel kesejahteraan/ standar hidup yang layak.

Berdasarkan grafik mengenai Angka Harapan hidup di Asia pada rentang tahun 2005 -2010, angka harapan hidup rata-rata Asia Timur menduduki peringkat tertinggi, bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia, yaitu dengan rerata lebih dari 75 tahun. Asia Selatan menjadi yang terendah, bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia, dengan angka harapan hidup pada kisaran 65 tahun. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan dalam hal pelayanan kesehatan, akses untuk memperoleh layanan kesehatan, serta bagaimana-kah penduduk di suatu Negara tersebut memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan.



Gambar 2.3

Dimensi Pendidikan yang direpresentasikan oleh lama tahun sekolah serta perkiraan tahun sekolah, yang dipergunakan untuk mengganti angka buta huruf yang dianggap kurang representatif lagi menggambarkan tingkat pendidikan di suatu wilayah pada tinjauan pembangunan manusia sebelumnya.



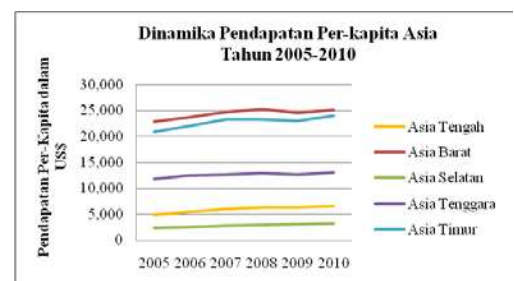
Gambar 2.4

Rata-rata lama tahun sekolah di Asia, tertinggi adalah kawasan Asia tengah dengan rerata 10 tahun, disusul oleh Asia Timur serta Asia Barat. Peringkat terendah kawasan di Asia adalah Asia Selatan dengan lama tahun sekolah rata-ratanya hanya 4,5 tahun. Kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan sebagai alat yang mampu merubah kehidupan menjadi lebih baik, merupakan indikasi dari maju tidaknya peradaban manusia di suatu Negara tersebut. Rerata Lama tahun sekolah di Asia,

tertinggi diduduki oleh Korea Selatan dengan lama tahun sekolah 16,5 tahun, Israel dengan 15,4, Kazakhstan serta Jepang dengan rerata 15 tahun.

Pendapatan per-kapita sebagai indikator dari variabel standar kehidupan yang layak/ ekonomi merupakan alat yang cukup representatif untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Walaupun tentu dalam kenyataan di lapang terdapat ketimpangan sosial baik di Negara manju ataupun di Negara yang berkembang, namun pendapatan per-kapita dapat dipergunakan sebagai cara untuk melihat seberapa besarkah standar hidup di masing-masing Negara.

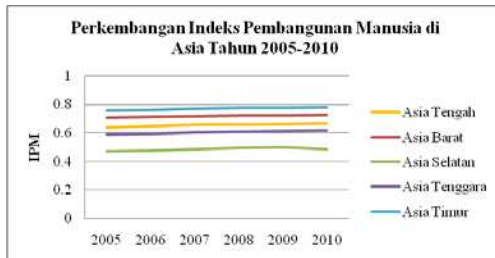
Pendapatan per-kapita di Asia, tertinggi diraih oleh kawasan Asia Barat, dimana pada tahun 2005 Qatar menempati peringkat pertama dengan pendapatan per-kapita rata-ratanya adalah 70.853 US\$, disusul oleh Uni Emirat Arab dengan nilai 52.978 US\$, serta peringkat ketiga oleh Brunei Darussalam dengan 51.395 US\$, dibandingkan dengan rerata seluruh Negara Asia pada tahun yang sama sebesar 13.346 US\$.



Gambar 2.5

Indeks pembangunan manusia di Asia menunjukkan penggabungan dari tiga variabel di atas. Kawasan Asia Timur secara keseluruhan memiliki rerata nilai IPM tertinggi bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia.

Pada tahun 2010 peringkat tertinggi IPM untuk Benua Asia diduduki oleh Jepang, dengan nilai indeks pembangunan manusia sebesar 0,884, disusul oleh Korea selatan dengan IPM 0,877, Israel dengan nilai IPM 0,872, Hongkong (SAR) dengan nilai IPM 0,862, serta Singapura dengan nilai 0,846. Untuk lebih jelasnya, mengenai dinamika IPM di Asia pada rentang tahun 2005-2010 dapat melihat pada gambar 2.6 berikut.



Gambar 2.6

Peningkatan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun tidaklah memiliki perkembangan yang cepat. Hal ini dipengaruhi oleh variabel-variabel IPMnya itu sendiri, dimana untuk meningkatkan variabel tersebut dibutuhkan waktu yang cukup panjang, dari generasi ke generasi.

Variabel yang dapat ditingkatkan dengan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan variabel lainnya adalah standar hidup/ekonomi, karena dipengaruhi oleh

fluktuasi pendapatan total suatu negara, serta jumlah penduduk yang ada. Klasifikasi IPM di Asia pada tahun 2010, dapat dilihat dalam Gambar 2.7 di bawah ini.



Gambar 2.7

Hasil analisis korelasi yang dilakukan antara PMA masuk dengan IPM di Asia pada tahun 2005-2010, yang sebelumnya nilai PMA masuk dilakukan penyesuaian dengan total GDP di tiap-tiap negara di Asia, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan di tahun 2005, 2006 serta 2007 untuk hubungan antara PMA masuk dan IPM, dengan jumlah data 40, 41 dan 42.

Seluruh uji korelasi yang dilakukan menunjukkan adanya korelasi pada level signifikansi 0,05. Pada tahun 2005 dari jumlah data 41 negara menunjukkan hasil korelasi yang signifikan, dengan koefisien korelasi 0,367. Sama halnya di tahun 2006, koefisien korelasi 0,367 dari jumlah data 40 Negara, serta di tahun 2007 dengan koefisien korelasi 0,334 dari jumlah data 42.

Tahun/ Variabel		Indeks Pembangunan Manusia		
		Koefisien Korelasi	Sig (2-tailed)	N
2005	Penanaman Modal Asing Masuk	0,367*	0,018	41
2006	Penanaman Modal Asing Masuk	0,367*	0,020	40
2007	Penanaman Modal Asing Masuk	0,334*	0,030	42
2008	Penanaman Modal Asing Masuk	0,201	0,207	41
2009	Penanaman Modal Asing Masuk	0,262	0,094	42
2010	Penanaman Modal Asing Masuk	0,185	0,252	40

** Korelasi Signifikan pada level 0,01

* Korelasi Signifikan pada level 0,05

Sumber: Hasil Uji Korelasi PMA dan IPM

Gambar 2.8

Hasil uji korelasi yang tidak signifikan terjadi pada tahun 2008, 2009 serta tahun 2010. Telaah dari indikator-indikator tiap variabel menunjukkan adanya korelasi di tahun 2005, 2006 serta 2007 ternyata tidak terjadi di setiap indikator. Pendapatan per-kapita hanya merupakan satu-satunya indikator di tahun 2005 yang menunjukkan adanya korelasi signifikan dengan IPM. Pada tahun 2006, seluruh indikator memiliki korelasi yang signifikan, serta di tahun 2007 yang hanya ditunjukkan oleh indikator lama tahun sekolah yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan IPM.

Lemahnya hubungan ini dapat ditelusur bahwa, walaupun ada hubungan, namun antara keduanya memiliki awalan yang berbeda. Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah aspek sosial, sedangkan PMA masuk merupakan aspek yang lebih mengarah ke fisik.

Penanaman modal asing, mungkin hanya berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan dari adanya aliran modal dan penyerapan tenaga kerja, namun indeks pembangunan manusia yang tersusun atas dimensi kesehatan serta pendidikan memiliki perjalanan yang cukup lama. Adanya

peningkatan pendapatan pada tahun sekarang, tidak akan langsung berpengaruh pada tahun dimana tingkat kesejahteraan meningkat, karena kedua variabel ini memerlukan waktu yang cukup panjang.

KESIMPULAN

1. Penanaman Modal Asing masuk di Asia antara rentang tahun 2005 hingga 2010, mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2008. Di tahun 2009, nilai PMA masuk mengalami penurunan sejalan dengan krisis global, di tahun 2010 peningkatan PMA masuk kembali terjadi, dengan kisaran nilai yang lebih kecil dari PMA masuk di tahun 2008. Kawasan Asia Timur menjadi wilayah dengan nilai PMA masuk tertinggi bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia, dimana Hongkong dan China menjadi penyumbang terbesar nilai PMA masuk kawasan. Sedangkan, kawasan Asia Selatan memiliki nilai PMA masuk yang terendah, bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia.

2. Dinamika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Asia pada rentang tahun penelitian menunjukkan peningkatan dari tahun 2005 hingga tahun 2010. Kawasan Asia Timur memiliki rata-rata IPM yang tertinggi di Asia, sedangkan kawasan Asia Selatan memiliki rata-rata IPM yang terendah bila dibandingkan dengan kawasan lainnya di Asia. Nilai IPM tertinggi di Asia pada tahun 2010 adalah Jepang, disusul oleh Korea Selatan, serta Israel.

3. Hubungan antara Penanaman Modal Asing Masuk yang disesuaikan dengan GDP terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Asia pada rentang tahun 2005 hingga tahun 2010 dengan menggunakan uji korelasi, menunjukkan adanya hasil yang signifikan di tahun 2005, 2006, serta tahun 2007. Taraf signifikansi pada level 0,05 menunjukkan adanya hubungan antara PMA dengan variabel IPM pendapatan per-kapita di tahun 2005, angka harapan hidup, perkiraan lama tahun sekolah, lama tahun sekolah, dan pendapatan per-kapita di tahun 2006, serta lama tahun sekolah di tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Anand, S dan A. Sen. (2000). Human Development and Economic Sustainability. *World Development Journal*, 28 (12), hal. 2029-2049.

Balysh, John. (2008). The Globalization of World Politics. New York: Oxford University Press.

Dixon, W.J. dan T. Boswell . (1996). Dependency, Disarticulation, and Denominator Effect: Another Look at Foreign Capital Penetration. *American Journal of Sociology*, 102 (2), hal. 543-562.

Sen, A. (1997). From Income Inequality to Economic Inequality. *Southern Economic Journal*. 64(2), hal. 384-401.

Sharma, Basu dan Azmat Gani. (2004). The Effect of Foreign Direct Investment on Human Development. *Global Economic Journal*. 4(2), hal 1-17.

Theodore A, Coulumbis dan James H.Wolfe. (1986). *Introduction to International Relations, Power and Justice, 3rd Edition*. New York: Longman Inc.

Todaro, Michael P. (2003). *Economic Development, 8th Edition*. Essex: Pearson Education Limited.

UNCTAD. (2010). *Foreign Direct Investment, World Investment Report*. New York dan Genewa: United Nation Publication.

UNDP. (2010). *Human Development Report*. New York: United Nation Publication.

UNFPA. (2010). *State of World Populations Report*. New York: United Nations Publication.

World Bank. (2011). *World Development Indicator Database, Total GDP 2010*. Washington DC: World Bank Publication.